

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN PERILAKU MORAL ANAK USIA 4-6 TAHUN

Lutfiah Zuhra^{1*}, Hapidin²,

¹ Universitas Negeri Jakarta

*Email: lutfiahzuhra_1105617054@mhs.unj.ac.id

² Universitas Negeri Jakarta

*Email: hapidin@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of democratic parenting parents with the moral behavior of 4-6 years old children. This research was conducted in Lenteng Agung Village, South Jakarta. The sample in this study were parents who have children aged 4-6 years who attend school in Lenteng Agung Village, South Jakarta as many as 30 people. This research was using cluster simple random for the sampling technique. The method used is the correlation method. Data was collected by distributing questionnaires in the form of questionnaires. From the calculation results of the Pearson Product Moment correlation test, the results of the person correlation r are r_{count} 0.378 and r_{table} are 0.361 with a significant level = 0.05 and n is 30. From the results of data analysis, it can be concluded that there is a significant positive relationship between parenting democratic parents with the moral behavior of 4-6 years old children in Lenteng Agung Village, South Jakarta.

Keywords: *democratic parenting of parents, moral behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku moral anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Sampel pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun yang bersekolah di Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster simple random sampling*. Metode yang digunakan adalah metode korelasional. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi product moment. Dari hasil perhitungan uji korelasi Pearson Product Moment diperoleh hasil r korelasi person sebesar r_{hitung} 0,378 dan r_{tabel} sebesar 0,361 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan n sebanyak 30. Dari hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku moral anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan.

Kata Kunci: pola asuh demokratis orang tua, perilaku moral

1. PENDAHULUAN

Perilaku moral adalah perilaku untuk memahami hal yang benar dan yang salah: artinya, memiliki etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga anak dapat bersikap benar dan terhormat. Perilaku moral sangat penting ini mencakup karakter-karakter utama, seperti kemampuan untuk

memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat, mampu mengendalikan dorongan dan menunda pemuasan, mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, bisa memahami pilihan yang tidak etis, dapat berempati, menunjukkan keadilan dan menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap orang lain.

Meskipun penyebab kemerosotan moralitas itu kompleks, terdapat pada lingkungan moral dimana anak-anak dibesarkan saat ini mempengaruhi perilaku moral mereka. Pertama, sejumlah faktor sosial kritis yang membentuk karakter moral perlahan mulai runtuh, yaitu pengawasan orang tua, teladan perilaku moral, pendidikan spiritual dan agama, hubungan dekat dengan orang dewasa, sekolah, norma nasional yang jelas, dukungan masyarakat dan pola asuh orang tua. Kedua, anak-anak terus-menerus menerima masukan dari luar yang bertentangan dengan norma-norma yang kita tumbuhkan. Maka dari itu, kedua faktor tersebut berperan terhadap menurunnya moral anak-anak dan bersamaan hilangnya kepolosan mereka.

Anak-anak membangun moralitas melalui interaksi timbal balik dengan lingkungannya (Dahl & Killen, 2018). Anak-anak tidak dapat langsung berkembang menjadi manusia yang bermoral tetapi memerlukan waktu dan proses yang terus menerus dan membutuhkan kesabaran karena pada masanya, anak akan mulai memiliki keinginan sendiri, membangkang, berbohong, malas, marah atau pun melawan orang tua. Situasi seperti itu dapat diantisipasi dengan menjaga hubungan yang harmonis dengan anggota keluarga. Keharmonisan keluarga menjadi satu hal yang penting dalam menumbuhkan perilaku moral anak. Ketika perilaku moral yang positif diperlihatkan oleh anggota keluarga, maka hal tersebut akan dilakukan sama oleh anak dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pola asuh orang tua memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan perilaku moral anak. Dimana perilaku moral merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam bersikap dan bersosial. Dariyo (2004) pola asuh demokratis adalah kedudukan anak dan orang tua sejajar, keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak, anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap dibawah pengawasan orang tua dan dapat di pertanggung jawabkan secara moral, orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena, anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya. Pola asuh demokratis adalah pengasuhan dimana orang tua memperhatikan kemampuan diri anak, memiliki pemikiran yang realistis terhadap kemampuan anak, memiliki mentalitas yang baik dan pemikiran terbuka, dimana orang tua mengajarkan anak mandiri, bertanggung jawab terhadap keputusan dan menyelesaikan masalah dengan tenang, sabar dan terbuka.

Perilaku moral berasal dari lingkungan keluarga salah satu pola asuh dari orang tua seperti yang telah diuraikan tersebut. Perilaku moral anak tumbuh dari adanya pembiasaan, didikan, dukungan dan teladan perilaku moral dari orang tua maupun keluarga. Dalam membangun perilaku moral, anak membutuhkan pendidikan langsung dari lingkungan terdekatnya, lingkungan terdekat anak dimasa seperti ini lebih dipenuhi bersama dengan orang tua maupun keluarga. Amsyari (1986) bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Anak yang lebih banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga, sehingga keluarga memiliki banyak peran dalam membentuk sikap dan perilaku anak serta memberikan contoh teladan yang nyata

kepada anak. Maka dari itu, perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi perilakunya, dengan karakteristik anak yang perlu diketahui yaitu meniru atau imitasi, anak mudah sekali meniru dari apa yang di lihat dan di dengar anak. Oleh karena itu, pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan moral anak

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pola Asuh Demokratis

Dariyo (2004) pola asuh demokratis adalah kedudukan kesetaraan antara anak dan orang tua sejajar, dimana keputusan diambil secara bersama atas pertimbangan kedua belah pihak, anak diberi kebebasan dan kepercayaan untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam segala tindakannya dan tetap dalam pengawasan orang tua. Dalam pengertian tersebut bahwa pola asuh demokratis melibatkan kedua belah pihak dalam memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada anak juga dilatih untuk bertanggung jawab dalam segala tindakannya, namun tetap dibawah pengawasan orang tua yang dapat dipertanggung jawabkan secara moral. Pola asuh demokratis dapat dilihat dari adanya pengakuan dan penerimaan orang tua kepada anak. Hurlock (1978) mengatakan bahwa penerimaan orang tua ditandai dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak dengan menerima, memperhatikan perkembangan kemampuan anak dan memperhatikan minat anak. Pengakuan dan penerimaan tersebut dapat ditunjukkan oleh orang tua melalui kasih sayang dan perhatian yang secara tidak langsung anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pola asuh tersebut dapat dikatakan sebagai pola pengasuhan yang melibatkan anak dalam mengambil keputusan dimana anak diakui keberadaanya, anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol dirinya.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah cara pengasuhan yang berulang-ulang dan relatif permanen oleh orang tua yang ditandai dengan komunikasi interaktif, terbuka melibatkan anak dalam mengambil keputusan, membuat aturan bersama, memberi kebebasan dan kepercayaan kepada anak untuk mandiri juga dapat bertanggung jawab dalam segala tindakannya. Ada beberapa aspek pola asuh demokratis menurut Baumrind mengandung beberapa prinsip yang berlaku dalam pola asuh demokratis, yaitu: a) Kebebasan terbatas/control, b) Komunikasi dua arah, c) Perhatian dan bimbingan, d) Musyawarah dalam keluarga, e) Pengarahan dari orang tua.

2.2 Perilaku Moral

Perilaku moral merupakan sesuatu yang sangat penting diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Moral berkenaan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat yang perlu ditaati atau dipatuhi untuk bertingkah laku dan bersikap bagaimana sebaiknya berperilaku dalam kehidupan masyarakat. Hermansyah (2000) mengatakan bahwa perilaku moral adalah sikap dan perilaku seseorang yang mengikuti nilai dan norma sesuai yang terdapat di lingkungannya. Sedangkan Hurlock (1978) mengatakan bahwa perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral suatu kelompok sosial yang dikendalikan oleh nilai-nilai moral, atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan semua anggota yang menentukan perilaku sesuai dengan harapan. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan perilaku moral adalah suatu gaya seseorang dalam menunjukkan perilaku dengan mengikuti

peraturan nilai dan norma yang terdapat pada lingkungannya agar seseorang dapat dihargai keberadaannya, seseorang memiliki etika dan tindakan berdasarkan keyakinan dalam bersikap untuk memahami hal yang benar dan yang salah.

Selanjutnya mengenai perilaku moral anak usia 4-6 tahun ada tahap perkembangan moral yang dilewati. Piaget menyimpulkan anak-anak memiliki dua persepsi tentang moralitas, tergantung pada kematangan perkembangan mereka. Pada tahap perkembangan moral anak usia 4-6 tahun pada tahap Piaget berada pada tahap Heteronomous morality mulai anak usia 4-7 tahun yaitu anak-anak percaya bahwa aturan dan keadilan adalah sifat-sifat dunia yang tidak dapat diubah, yang terlepas dari kendali manusia. Selanjutnya Kohlberg menekankan bahwa perkembangan moral merupakan penalaran moral dan terjadi secara bertahap. Dalam tahap perkembangan moral, menurut Kohlberg anak usia 4-6 tahun berada pada tahap Moralitas prakonvensional mulai dari anak usia 4-10 tahun terdapat 2 tahap yaitu; ketaatan dan berorientasi pada hukuman, bahwa anak menganggap baik atau buruk atas dasar akibat, anak-anak hanya mengetahui peraturan ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu dan mereka tidak akan dihukum jika dipatuhi.

Berdasarkan dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan moral anak usia dini dimana anak mengetahui perbuatan baik dan buruknya berdasarkan konsekuensi yang diterima melalui reward (hadiah) dan punishment (hukuman), anak belum memahami dampak dari perbuatannya, anak menganggap peraturan tidak boleh diganggu dan orang tua atau orang dewasa yang berwenang dalam peraturan, anak bersifat egosentris dan berpusat pada dirinya dalam pelaksanaan peraturan.

3. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku moral anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Populasi pada penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun yang bersekolah di PAUD/TK/RA di wilayah Kelurahan Lenteng Agung. Sampel penelitian ini menggunakan teknik cluster simple random sampling (area sampling) dengan melalui dua tahap yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap kedua menentukan sampel individu. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden.

Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner online yang berisi daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang tua sebagai responden tentang pola asuh demokratis orang tua dan perilaku moral anak usia 4-6 tahun. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik uji pearson product moment atau korelasi product moment (pearson).

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Data Umum

Analisis deskriptif data mengenai pola asuh demokratis orang tua diperoleh hasil sebagai berikut: nilai rata-rata 20,57, modus 19, median 21, rentang nilai 10, standar deviasi 2,34, varians sebesar 5,50, skor terendah 14 dan skor tertinggi 24. Berikut data akan dideskripsikan melalui tabel:

Tabel 1. Deskripsi Data Pola Asuh Demokratis Orang Tua

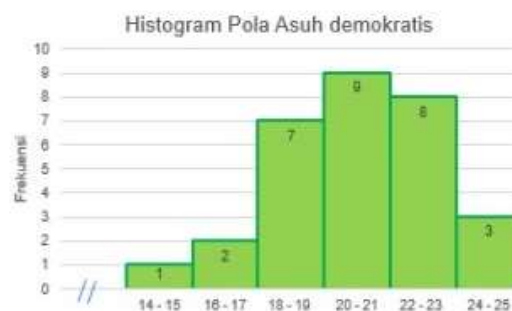
N	30
Nilai Minimum	14
Nilai Maksimum	24
Range	10
Mean	20,57
Median	21
Modus	19
Standar deviasi	2,34
Varians	5,50
Banyak kelas	6
Panjang kelas	2

Berdasarkan tabel diatas, data kemudian diolah kembali untuk mengetahui pembagian kelas data interval, batas bawah, batas atas, distribusi frekuensi absolut dan frekuensi relatif pola asuh demokratis orang tua. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi frekuensi data pola asuh demokratis orang tua sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Pola Asuh Demokratis Orang Tua

No	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relative
1	14-15	1	3%
2	16-17	2	7%
3	18-19	7	23%
4	20-21	9	30%
5	22-23	8	27%
6	24-25	3	10%
Jumlah		30	100%

Dari hasil distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram pola asuh demokratis orang tua, sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Pola asuh Demokratis Orang Tua

Analisis deskriptif data mengenai perilaku moral diperoleh hasil sebagai berikut: mean adalah 19,53, modus adalah 20, median adalah 20, standar deviasi adalah 2,33, varians adalah 5,4, skor terendah adalah 14 dan skor tertinggi adalah 24. Berikut data akan dideskripsikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Data Perilaku Moral Anak Usia 4-6 Tahun

N	30
Nilai Minimum	14
Nilai Maksimum	24
Range	10
Mean	19,53
Median	20
Modus	20
Standar deviasi	2,33
Varians	5,4
Banyak kelas	6
Panjang kelas	2

Berdasarkan tabel diatas, data kemudian diolah Kembali untuk mengetahui pembagian kelas data interval, batas bawah, batas awal, distribusi frekuensi dan frekuensi relatif dari perilaku moral anak usia 4-6 tahun. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi data perilaku moral anak usia 4-6 tahun sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Perilaku Moral Anak Usia 4-6 Tahun

No	Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relative
1	14-15	1	3%
2	16-17	4	13%
3	18-19	8	27%
4	20-21	11	37%
5	22-23	4	13%
6	24-25	2	7%
Jumlah		30	100%

Dari hasil distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram perilaku moral , sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Pola asuh Demokratis Orang Tua

4.2 Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas dengan rumus Liliefors hasilnya sebagai berikut: (1) hasil pengujian normalitas data variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua diperoleh L_{hitung} sebesar 0,0853 dan L_{tabel} sebesar 0,161 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 30$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya, sebaran data pola asuh demokratis orang tua berasal dari populasi yang berdistribusi normal; (2) hasil pengujian Perilaku Moral diperoleh hasil L_{hitung} sebesar 0,121 dan L_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 30$. Dari hasil tersebut

diketahui bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya, sebaran data pola asuh demokratis orang tua berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji kesamaan varian dari sampel yang diambil dari populasi. Pada pengujian ini taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian memiliki varians homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan data, diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel	F	F	Kesimpulan
XY	Hitung	Tabel	
XY	0,988	1,861	Homogen

Dari hasil pengujian tersebut diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya, sampel pada penelitian memiliki varian yang homogen. Uji regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara pola asuh demokratis orang dengan perilaku moral anak memiliki persamaan regresi yaitu $Y = 11,80 + 0,38X$. Model regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor pola asuh demokratis orang tua (variabel X) dapat menyebabkan kenaikan perilaku moral anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Lenteng Agung (variabel Y) sebesar 0,38 koefisien arah regresi pada konstantan 11,80. Hasil pengujian signifikan hubungan antaran pola asuh demokratis orang tua dan perilaku moral menunjukkan hubunganyang berarti $\alpha = 0,05$.

4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment*. Koefisien korelasi dikatakan positif signifikan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengujian korelasi diperoleh r_{hitung} sebesar 0,378 dan r_{tabel} sebesar 0,361 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 30$ menunjukkan bahwa korelasi dinyatakan positif signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku moral anak usia 4-6 tahun. Uji signifikan koefisien korelasi dilakukan menggunakan Uji T dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Pada pengujian ini $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka diperoleh hasil $t_{2,163} > t_{2,048}$, hasil pengujian ini dapat dinyatakan signifikan.

Hasil pengujian keberartian koefisien korelasi yang telah didapatkan maka, dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku moral anak usia 4-6 tahun di kelurahan Lenteng Agung. Hubungan antara keduanya positif artinya jika pola asuh demokratis mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada perilaku moral anak dan sebaliknya. Hasil ini memperlihatkan bahwa pola asuh demokratis orang tua berhubungan secara signifikan dengan tingkat perilaku moral anak pada level 5%.

Koefisien determinasi hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku moral anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Lenteng Agung menunjukkan perhitungan sebesar 14,31%. Hal ini mendeksripsikan bahwa, pola asuh demokratis orang tua memberikan kontribusi sebesar 14,31% terhadap perilaku moral anak usia 4-6 tahun di Kelurahan Lenteng Agung. Maka, semakin tinggi pola asuh dmeokratis orang tua, maka akan semakin tinggi tau baik pula perilaku moral anak dan sebaliknya jika semakin rendah pola asuh demokratis orang tua,

maka akan semakin rendah dan kurang baik pula perilaku moral anak. Pola asuh demokratis orang tua kepada anak hendaknya diterapkan sejak dini guna mengembangkan perilaku moral anak lebih baik sejak dini.

4.4 Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, hubungan antara keduanya positif artinya jika pola asuh demokratis orang tua mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada perilaku moral dan sebaliknya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku moral adalah keluarga. Sejalan dengan Madyawati (2016) bahwa pola asuh adalah suatu cara orang tua berinteraksi kepada anaknya dengan menerapkan nilai atau norma, memberikan kasih sayang, dan perhatian serta memberikan contoh teladan bagi anaknya. Pada aspek tahap perkembangan moral anak dapat disimpulkan bahwa berhubungan dengan perkembangan moral anak, dimana anak menunjukkan perilaku sesuai dengan tahap perkembangan moral anak. Hal ini terlihat dari hasil responden mengenai anak terbiasa berperilaku moral yang baik dan mematuhi aturan yang berlaku dimana anak-anak dapat berperilaku baik meskipun tetap harus dalam pengarahan, maka hal ini sejalan dengan tahap perkembangan anak bahwa anak mengetahui ada aturan yang berlaku namun dalam pelaksanaan aturannya anak-anak masih perlu pendampingan karena masih belum menyadari dampaknya jika bukan karena *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman).

Peranan orang tua sangat penting dalam mengembangkan moral anak. Yudrik jahja (2011) ada beberapa sikap yang perlu diperhatikan orang tua dengan mengembangkan moral anak yaitu konsisten dalam mendidik anak, orang tua perlu memiliki sikap tegas dalam mendidik anak, sikap orang tua di keluarga dapat mempengaruhi melalui proses meniru, mengajarkan nilai agama dan menjadi panutan kepada anak dalam berperilaku. Sebagai orang tua sebaiknya memahami prinsip pola asuh demokratis orang tua terhadap anak mulai dari komunikasi dua arah, bermusyawarah, memberikan perhatian, bimbingan dan juga pengarahan mengenai perilaku baik atau tidak baik. Hal ini terlihat dari hasil responden dimana orang tua memahami gaya pengasuhan demokratis dengan prinsip-prinsip pola asuh demokratis yang dipaparkan sebelumnya dimana orang tua memberikan keterbukaan kepada anak, membiarkan anak berekspresi, membimbing dan memberikan pengarahan serta contoh kepada anak.

5. KESIMPULAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku moral anak usia 4-6 tahun. Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku moral anak usia 4-6 tahun, yang berada pada kategori rendah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *rhitung* sebesar 0,378 pada taraf signifikan 0.05 atau 5% sehingga, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternative diterima. Pola asuh demokratis orang tua memiliki hubungan sebesar 14,31% dalam membangun perilaku moral anak usia 4-6 tahun. Semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua maka, akan semakin baik pula perilaku moral anak usia 4-6 tahun. Pada penelitian ini orang tua memahami pentingnya perilaku moral anak sejak dini, orang tua juga memahami pentingnya cara pengasuhan yang baik kepada anak-anaknya dengan tepat untuk menstimulus perkembangan moral anak. Melalui pembahasan yang telah dipaparkan, dapat

dilihat bahwa sangat penting untuk mengembangkan perilaku moral anak yang lebih baik sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. 2018. "*Pola Asuh Demokratis, kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru*". Jurnal Psikolog Indonesia Vol. 2, No. 2
- Amrah. 2013. "*Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah Dasar*". Jurnal Publikasi Pendidikan. Volume III. No. 1
- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dasopang, M.A. 2018. "*Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orangtua Terhadap perilaku dan Sikap Moral Anak*". Journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X) Volume 1 No. 2
- Fitri Mardi dan Na'imah. 2020. "*Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini*". Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3, No.1
- Hurlock B Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Indonesia: Erlangga
- Jahja Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Jontrianto, Asih Menanti, dan M. Rajab Lubis. 2019. "*Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi Terhadap pertimbangan Moral Siswa*". Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, No. 1.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana
- Yusmiatinengsih, R. 2012. "*Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng di TK Dharmawanita*". Jurnal Ilmiah VISI P2TK NI-VOL.7